

TESIS

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN
KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM PEMBELAJARAN
KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN
KOTA BEKASI JAWA BARAT**



MUJIBUN

NIM: 21502400994

PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025 M / 1447 H

TESIS

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN
KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM PEMBELAJARAN
KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN
KOTA BEKASI JAWA BARAT**



MUJIBUN

NIM: 21502400994

PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025 M / 1447 H

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN
KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM PEMBELAJARAN
KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN
KOTA BEKASI JAWA BARAT**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S 2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

MUJIBUN

NIM: 21502400994

PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025 M / 1447 H

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN
KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM PEMBELAJARAN
KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN
KOTA BEKASI JAWA BARAT

Oleh :

MUJIBUN

NIM: 21502400994

Pada tanggal 22 Januari 2026 telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Agus Irfan, M.P.I

Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I

NIK.210513020

NIK.211521035

Megetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Agus Irfan., M.P.I

NIK. 210513020

ABSTRAK

Mujibun : *Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kota Bekasi Jawa Barat.*

Penelitian ini membahas Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Karakter yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Mustika Jaya Kota Bekasi. Kurikulum Berbasis Cinta merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan yang menempatkan nilai kasih sayang sebagai landasan utama dalam pembelajaran, dengan fokus pada lima pilar yaitu cinta kepada Allah, Ilmu pengetahuan, lingkungan, sesama dan tanah air.

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap guru-guru di MI Nurul Iman. Dalam rangka meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Mustika Jaya Kota Bekasi dengan penerapan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta mampu meningkatkan semangat belajar siswa, peningkatan nilai-nilai karakter, kedisiplinan dan suasana kelas dalam kegiatan belajar yang kondusif. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta masih memiliki kendala seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran karakter masih menghadapi tantangan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Oleh Karena itu dalam penelitian ini berharap ada peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan penyediaan sumber belajar untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta. Harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis kasih sayang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Mustika Jaya Kota Bekasi.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Kurikulum Berbasis Cinta, Pembelajaran Karakter, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

Mujibun: *Implementation of the Independent Curriculum with a Love-Based Curriculum Approach in Character Learning at Nurul Iman Elementary School, Bekasi City, West Java.*

This study examines the implementation of the Independent Curriculum using the Love-Based Curriculum approach in character learning. This study aims to examine the application of the Independent Curriculum through the Love-Based Curriculum approach in character learning at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Mustika Jaya, Bekasi City. The Love-Based Curriculum is a new innovation in education that places the value of compassion as the primary foundation of learning, focusing on five pillars: love for God, knowledge, the environment, fellow human beings, and the homeland.

The research approach used was qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation of teachers at MI Nurul Iman. To improve character values in students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Mustika Jaya, Bekasi City, the application of the Love-Based Curriculum approach has been able to increase student enthusiasm for learning, enhance character values, discipline, and create a conducive classroom atmosphere for learning activities. The implementation of the Independent Curriculum using the Love-Based Curriculum approach still faces challenges such as limited resources and teacher training.

The research results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum, using a love-based curriculum approach to character education, still faces challenges in planning and implementation. Therefore, this study hopes to improve competency through training and the provision of learning resources to optimize the implementation of the Love-Based Curriculum. It is hoped that this research can make a significant contribution to the development of love-based character education at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Mustika Jaya, Bekasi City.

Keywords: Independent Curriculum, Love-Based Curriculum, Character Learning, Elementary Madrasah

الفكرة التجريبية

مجيب: تطبيق المنهج المستقل مع نهج المنهج القائم على الحب في تعلم الشخصية في مدرسة نور الإيمان الابتدائية، مدينة بيكاسي، جاوة الغربية

تتناول هذه الدراسة تطبيق المنهج المستقل باستخدام منهج الحب في تنمية الشخصية. وتهدف إلى دراسة تطبيق هذا المنهج في مدرسة نور الإيمان الابتدائية، المستكة جايا، بمدينة بيكاسي. يُعدّ منهج الحب ابتكارًا جديدًا في التعليم، إذ يضع قيمة الرحمة أساسًا للتعلم، ويرتكز على خمسة محاور: حب الله، وحب العلم، وحب البيئة، وحب الآخرين، وحب الوطن

اعتمدت الدراسة المنهج النوعي، وجمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظة وتوثيق أنشطة المعلمين في مدرسة نور الإيمان الابتدائية. وقد أظهرت النتائج أن تطبيق منهج الحب في مدرسة نور الإيمان الابتدائية، المستكة جايا، قد ساهم في تعزيز القيم الأخلاقية لدى الطلاب، وزيادة حماسهم للتعلم، وتنمية قيمهم الأخلاقية، وتعزيز انضباطهم، وخلق بيئة صفية محفزة للأنشطة التعليمية. لا يزال تطبيق المنهج المستقل باستخدام منهج التربية الأخلاقية القائم على المحبة يواجه تحديات، منها محدودية الموارد ونقص تدريب المعلمين

تشير نتائج البحث إلى أن تطبيق منهج ميرديكا، الذي يعتمد على منهج التربية الأخلاقية القائم على المحبة، لا يزال يواجه صعوبات في التخطيط والتنفيذ. لذا، تهدف هذه الدراسة إلى تحسين الكفاءة من خلال التدريب وتوفير موارد التعلم اللازمة لتحسين تطبيق منهج التربية الأخلاقية القائم على المحبة. ويُؤمل أن يسهم هذا البحث إسهامًا كبيرًا في تطوير التربية الأخلاقية القائمة على المحبة في مدرسة نور الإيمان المستكة جايا الابتدائية بمدينة بيكاسي

الكلمات المهمة: منهج مستقل، منهج قائم على الحب، تعليم الشخصية، مدرسة ابتدائية دينية

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN
KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM PEMBELAJARAN
KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN
KOTA BEKASI JAWA BARAT**

Oleh :
MUJIBUN
NIM: 21502400994

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Megister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal : 29 Januari 2026

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Mun. Yastuti Madrah, MA


Drs.H. Ali Bowo Tjahjono,M.Pd

NIK 211516027

NIK 211585001

Penguji III,


Prof.Dr. A. Zaenurrosvid,MA

NIK 211520032

Mengetahui,
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, M.P.I

NIK.210513020

SURAT PENYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mujibun

NIM 21502400994

Dengan ini bahwa saya menyatakan karya tulis ilmiah yang berjudul **Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kota Bekasi**, adalah suatu hasil karya ilmiah pribadi serta tidak ada tindak plagiarism atau mengambil karya milik orang lain, kecuali sumber yang mendukung dala menguatkan karya tulis ini. Apabila penulis melakukan tindak plagiarism, saya bersedia menerima sangsi sesuai dengan aturan yang telah berlaku di akademika.

Bekasi, Januari 2026



Mujibun

NIM. 21502400994

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

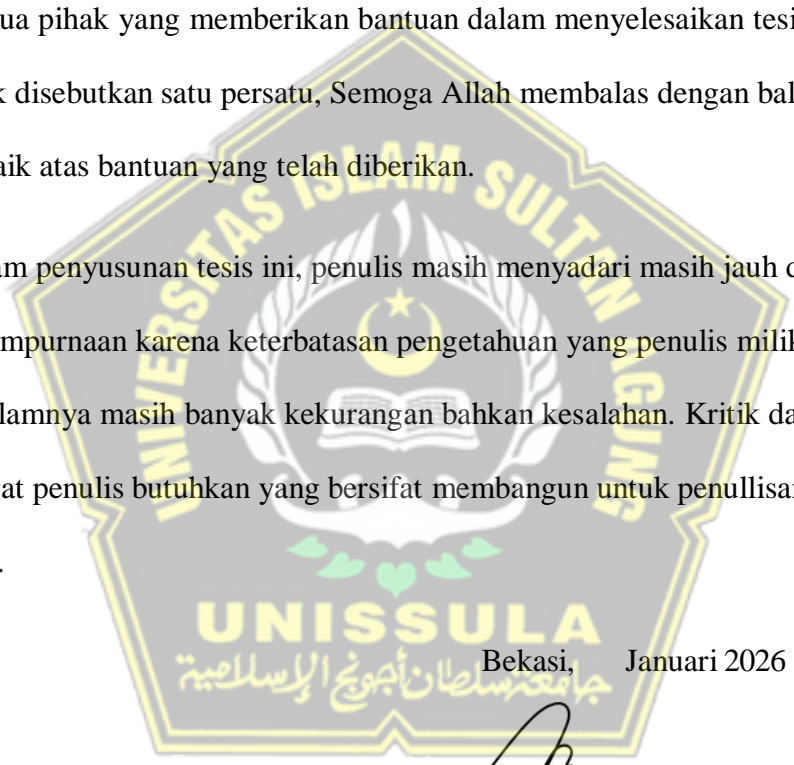
Puji syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah Swt serta ridhoNya dapat terselesaikan penulisan tesis yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kota Bekasi. Shalawat teriring salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw serta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik berupa arahan maupun bimbingan selama penulis melakukan studi. Maka penulis menyatakan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat yakni:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dosen pembimbing bapak Assoc.Prof.Agus Irfan, M.PI yang telah membantu penulis baik ide, waktu dan tenaga dalam menyelesaikan naskah tesis.
4. Dosen pembimbing dua ibu Dr. Warsiyah, M.S.I yang telah membantu penulis baik ide, waktu dan tenaga dalam menyelesaikan naskah tesis.

5. Seluruh dosen yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan pada program Magester Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang.
6. Kepala MI Nurul Iman, Wakil bidang kurikulum serta dewan guru MI Nurul Iman Kota Bekasi yang telah bersedia membantu selesainya tesis ini.
7. Istri tercinta Ika Purnamasari beserta anak-anak yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas tesis.
8. Semua pihak yang memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak disebutkan satu persatu, Semoga Allah membalas dengan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis masih menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki sehingga didalamnya masih banyak kekurangan bahkan kesalahan. Kritik dan saran sangat penulis butuhkan yang bersifat membangun untuk penulisan yang lebih baik.



Bekasi, Januari 2026

Mujibun

NIM. 21502400994

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSYARAT GELAR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	v
ABSTRACK (BAHASA INGGRIS)	vi
ABSTRAK (BAHASA ARAB)	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
SURAT PENYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Pengertian Kurikulum	17
2. Kurikulum Merdeka	25
3. Tujuan Kurikulum Merdeka	30

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka	31
B. Implementasi Kurikulum	36
1. Pengertian Implementasi	36
2. Implementasi Kurikulum Merdeka	37
3. Problematika Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah ...	37
4. Dampak Positif Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah ..	40
C. Kurikulum Berbasis Cinta	42
1. Pengertian Kurikulum Berbasis Cinta	42
2. Tujuan Kurikulum Berbasis Cinta	44
D. Pembelajaran Karakter	45
E. Madrasah Ibtidaiyah	48
F. Penelitian yang relevan	49
G. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Subjek dan Objek Penelitian	54
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
E. Keabsahan Data	60
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Data	64
1. Kondisi MI Nurul Iman Mustika Jaya Kota Bekasi..	64
a) Profile Sekolah	64
b) Visi, Misi dan Tujuan	65
c) Struktur Organisasi	66
d) Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan	67
e) Data Siswa	68
f) Sarana dan Prasarana	70

2. Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
Daftar Pustaka.....	78



BAB I

PENDUHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan membutuhkan sebuah proses yang harus dilakukan untuk menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan kualitas belajar. Dalam prosesnya bahwa pendidikan dilakukan dengan sadar dan direncanakan sehingga proses belajar dapat berperan aktif di dalam mengembangkan potensi diri baik dalam hal pengembangan kepribadian, kecerdasan, karakter serta keterampilan.

Tahun 2045 adalah suatu momen yang sangat penting bagi bangsa Indonesia yang menjadi visi menuju Indonesia emas. Indonesia berharap menjadi negara besar dan maju dengan harapan memiliki perekonomian yang kuat, pemerataan dalam kesejahteraan, serta daya juang yang siap bersaing di kancah internasional. Dalam rangka mewujudkan negara yang maju dan memiliki sumber daya yang kuat tentu bukan hal yang mudah dan membutuhkan sebuah proses yang panjang. Selain sumber daya yang kuat juga dibutuhkan manusia yang bermoral tinggi serta berintegritas serta terampil dalam menghadapi tantangan global.

Untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas adalah sebuah harapan melalui usaha di antaranya melalui pendidikan. Perkembangan pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk kemajuan sebuah negara. Bangsa Indonesia akan menghadapi berbagai tantangan baik terjadi saat ini atau terjadi pada saat masa mendatang yang tidak pasti

dan sulit untuk dipredikasi. Tantangan-tantangan tersebut hanya dapat dijawab dengan transformasi pendidikan bertujuan menuju pendidikan bermutu, berkarakter dan merata untuk semua masyarakat Indonesia.

Untuk menjawab tantangan tersebut berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan karakter setiap orang melalui transformasi pendidikan yang terstruktur, sistemik dan masif. Karakter merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh setiap individu dan mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma atau peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.¹

Bangsa Indonesia memiliki keberagaman yang ada dimasyarakat dapat dijadikan modal yang sangat besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Pedoman utama yang dapat dijadikan acuan adalah sebuah kurikulum bagi seorang pendidik dalam menetapkan tujuan yang penting selama proses kegiatan belajar dan mengajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan itu berasal dari kata didik kemudian kata ini mendapat imbuhan me- sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran.²

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai

¹ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen, (Yogyakarta, Penerbit Ar Ruzz Media, 2018) hal 74

² <http://kbbi.web.id/didik>, di akses 14 Desember 2025

pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, indonesia, dan tanggapan terhadap perubahan zaman. Sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses Pendidikan dapat berjalan dengan baik disebabkan oleh beberapa unsur yang saling berkaitan di antaranya adalah guru, siswa, dan kurikulum sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Kehadiran guru bukan penentu sepenuhnya keberhasilan suatu proses belajar. Guru membutuhkan wawasan yang luas untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki oleh seorang siswa sehingga mudah untuk mencapai tujuan.

Guru dan siswa tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan adanya pedoman yang jelas sebagai ukuran dan perencanaan berupa kurikulum. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (UU No.20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 19)

Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa tugas pendidikan adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan semua aspek rohani dan fisik mereka yang merupakan tanggung jawab orang tua. Menurutnya

pendidik tidak terbatas pada guru saja tetapi setiap orang terutama seorang ibu dapat memberikan pendidikan walaupun sederhana.

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam satuan pendidikan dan wajib untuk dilaksanakan. Kurikulum ini berbentuk suatu perangkat yang di dalamnya memuat berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbentuk suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan di sekolah.³

Dalam perkembangan pendidikan mengalami beberapa perubahan kurikulum yang bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum yang ada bukan menggantikan kurikulum sebelumnya. Dengan kemajuan teknologi kurikulum mengikuti perkembangan tersebut supaya dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Kurikulum harus dapat memberikan fasilitas kepada para peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien serta dapat mempersiapkan peserta didik dapat mengikuti perkembangan globalisasi.

Kurikulum Berbasis Cinta sebagai sebuah Kurikulum yang dirancang dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman dan perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. Hadirnya Kurikulum Berbasis Cinta mempunyai tujuan dalam rangka mempersiapkan tahun 2045 menjadi momen yang penting bagi bangsa Indonesia yang dikenal

³ Tuti Marlina, " Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar / Madrasah, : Vol.1, No. 1 (Juni 2022), 67 -72

dengan visi Indonesia Emas yang bercita-cita menjadi negara maju dengan perekonomian yang kuat, pemerataan kesejahteraan, keadilan sosial, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing global.

Perubahan Kurikulum dalam dunia pendidikan suatu hal sering terjadi sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebab pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Semakin berkembang pendidikan maka akan semakin tinggi kualitas Sumber Daya Manusia.

Jenis Pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal serta pendidikan informal. Dari jenis pendidikan tersebut masing-masing mempunyai pedoman yang dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar adalah sebagai pengalaman yang terprogram baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁴

Program pendidikan formal di antaranya yang ada dibawah

⁴ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hlm. 11

naungan Kementerian Agama seperti satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah satuan pendidikan yang sejajar dengan Sekolah Dasar (SD) yang ada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar tentu Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan pedoman yang jelas berupa Kurikulum.

Kurikulum yang dipakai pada Madrasah Ibtidaiyah tetap mengacu pada kurikulum yang di keluarkan oleh pemerintah lebih spesifik lagi Kementerian Agama. Dalam hal ini kurikulum yang di pakai adalah Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta berdasarkan KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 1503 Tahun 2025 . Kurikulum ini diharapkan melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan dan dijadikan solusi dalam dunia pendidikan yang pernah mengalami kemunduran pada masa pandemi dengan sebutan “merdeka belajar”.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar serta pembelajaran karakter pada siswa walaupun harus selalu di imbangi dengan pemenuhan sarana pendukung dalam belajar. Sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Semakin lengkap sarana yang tersedia pada satuan pendidikan dalam kegiatan belajar maka akan lebih mudah untuk menunjukkan kemajuan pendidikan. Selain Sarana Pendidikan juga sangat dibutuhkan kualitas

Sumber Daya Manusia yang tidak hanya cakap intelektual, memiliki moralitas tinggi, berintegritas dan siap menghadapi tantangan global.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai pendidikan formal masih harus berusaha selalu meningkatkan kualitas pendidikan supaya tidak tertinggal dengan jenjang pendidikan yang lain seperti Sekolah Dasar (SD). Kurikulum Merdeka yang dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya berfokus pada kemerdekaan pada peserta didik akan tetapi juga kemerdekaan bagi guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam belajar dan minat peserta didik.

Pembahasan berkaitan Implementasi Kurikulum sangat menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam sehingga tujuan dari kurikulum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum Merdeka mempunyai perbedaan dengan kurikulum sebelumnya dalam penerapan proses kegiatan belajar dan mengajar. Dalam kurikulum ini diberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan, guru serta peserta didik yang lebih dikenal dengan bahasa “merdeka belajar”. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.

Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya mata pelajaran keagamaan seperti Al Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam serta Bahasa Arab, akan tetapi termasuk mata pelajaran

umum seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS. Dalam penggabungan ini tidak mengurangi esensi dari keilmuan dalam pelajaran tersebut. Mata Pelajaran IPAS berisi tentang ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang makhluk hidup dan benda mati dan menjelaskan bahwa manusia selain sebagai makhluk hidup juga makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain.

Sedangkan mata pelajaran keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah berbeda dengan mata pelajaran pada Sekolah Dasar (SD) Semua mata pelajaran keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sudah menggunakan pedoman Kurikulum Merdeka. Dengan mengikuti perkembangan pendidikan maka Madrasah Ibtidaiyah harus dapat menyesuaikan terutama dalam penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter. Hal ini sangat pentingnya sebagai usaha peningkatan mutu bagi kehidupan manusia dalam pendidikan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan dari Pembelajaran Karakter melalui penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis cinta dalam penanaman karakter pada setiap individu yang terlibat dalam kegiatan belajar dan mengajar di MI Nurul Iman. Dalam pembelajaran karakter ini berupa penanaman nilai-nilai moral melalui proses yang sistematis supaya siswa dapat berperilaku yang baik dengan penerapan kejujuran, rasa tanggung jawab, memiliki empati sehingga tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tapi memiliki kepribadian berperilaku yang baik serta bertanggung jawab.

Untuk pembelajaran karakter ini dibutuhkan kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan juga harus baik secara personal, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga profesional yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Persoalan pendidikan memang masalah yang sangat penting dan aktual sepanjang masa, karena hanya dengan pendidikan manusia akan memperoleh pendidikan pengetahuan dan keterampilan dalam kapabilitas mengelola alam yang dikaruniakan Allah kepada makhlukNya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat besar kontribusinya dalam pembinaan budi pekerti, kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, untuk mengukur kemajuan suatu umat atau bangsa dapat dilihat seberapa jauh tingkat pendidikannya.

Peningkatan kualitas pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah harus ditingkatkan dengan mengikuti perkembangan yang ada melalui peningkatan keilmuan pada guru sebagai sumber keilmuan, serta peserta didik sebagai orang yang menuntut ilmu . Untuk mengetahui tentang peningkatan kualitas pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kota Bekasi Jawa Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas bahwa terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Karakter yang dilakukan di MI Nurul Iman. Penerapan Kurikulum Berbasis cinta dalam proses pembelajaran dengan mengacu para Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Adanya Implementasi Kurikulum yang ada pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter pada siswa maka dapat dilakukan penelitian lapangan jenis kualitatif sehingga dapat diperoleh informasi yang berkaitan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dengan pembelajaran karakter. Maka dari itu

peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini diantaranya :

1. MI Nurul Iman adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat Dasar yang ada dibawah naungan Kementerian Agama yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta yang berpedoman pada aturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama melalui KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 1503 Tahun 2025
2. Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter mempunyai kendala dalam proses belajar. Dintara kendala yang dihadapi oleh seorang guru adalah dengan keterbatasan informasi berbaikan dengan Kurikulum Berbasis Cinta dan keterbatasan sarana penunjang dalam pembelajaran karakter pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran karakter pada siswa melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta adalah diadakan pelatihan-pelatihan para guru sebagai tambahan wawasan keillmuan yang berkaitan dengan pembelajaran karakter.

C. Pembatasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang spesifik supaya dapat mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter siswa.
2. Kendala yang dihadapi dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter siswa
3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran karakter.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka ada beberapa rumusan yang teridentifikasi dan berusaha diteliti lebih mendalam yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter siswa ?
2. Apa kendala dan solusi penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui;

1. Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter siswa merupakan usaha yang dilakukan supaya para siswa memiliki individu yang memiliki kejujuran, tanggung jawab, disiplin serta berakhlakul karimah.
2. Kendala yang dihadapi penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter dapat dilakukan dengan peningkatan mutu guru melalui penambahan wawasan keilmuan berkaitan dengan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran karakter pada siswa .

F. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penambah Ilmu Pengetahuan : Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan literatur yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah

b. Pondasi bagi penelitian lanjutan : Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian pendidikan baik berkaitan dengan kurikulum dan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para guru penelitian ini dapat di jadikan tambahan wawasan berkaitan dengan tingkat kesulitan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter siswa. Hal ini menjadikan seorang guru siap dan selalu meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter.
- b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah dapat dijadikan tambahan keilmuan sebagai temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Bagi para siswa bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang dampak positif penerapan Kurikulum Merdeka dengan

dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter mewujudkan siswa yang berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan yang menggambarkan tahapan-tahapan dalam penyusunan sebagai tugas akhir melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang kajian teori-teori yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum dan kurikulum berbasis cinta yang dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data diantaranya kondisi MI Nurul Iman, profile sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan tenaga kependidikan, keadaan siswa dan sarana prasarana serta hasil penelitian berkaitan penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran karakter.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian serta saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kurikulum

Pengembangan kurikulum pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks sehingga menyebabkan para ahli kurikulum terdapat perbedaan-perbedaan dalam menjelaskan berkaitan pengertian dari kurikulum. Istilah Kurikulum semula berasal dari istilah yang digunakan dalam dunia olah raga pada zaman zunani kuno.

Secara etimologi Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu berasal dari kata “*curir*” yang mempunyai arti pelari, atau *curere* yang berarti tempat berpacu”. Kurikulum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari.⁵

Secara konseptual, istilah “kurikulum” berakar dari bahasa Latin *curriculum* yang berarti “lintasan” atau “jalur”. Istilah ini pada awalnya merujuk pada serangkaian mata pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang ditandai sebagai garis akhir yang harus dicapai peserta didik. Dalam pemahaman ini meskipun hasil pemahamannya valid, cenderung reduktif karena hanya menekankan isi pembelajaran

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 1995), hlm.1

sehingga aspek pengalaman belajar dan dan pengembangan holistik peserta didik sering kali terabaikan. Dengan penerapan ini berdampak pada kurikulum yang terbatas pada “metode” pembelajaran di ruang kelas tanpa mempertimbangkan dimensi lebih luas dari pendidikan.

Dalam Bahasa Arab Kurikulum disebut dengan istilah Manhaj yang berarti jalan terang yang dilalui manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Manhaj ini adalah pengertian kurikulum dalam arti yang sempit sampai abad ke 19. Apabila dikaitkan dengan filsafat dan sistem pendidikan islam, kurikulum pendidikan islam mengandung makna sebagai suatu rangkaian program yang mengarahkan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan berarah, tujuan serta menggambarkan cita-cita ajaran Islam.⁶

Pengertian Kurikulum ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Hasan Langgulung yaitu bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidik, kebudayaan sosial, olah raga dan kesenian, baik yang berada di luar dan dalam kelas kemudian dikelola oleh sekolah.⁷

Dalam dunia pendidikan kurikulum adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dan pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, kearah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan

⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta, Arruzmedia, 2011) hl, 206

⁷ Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Cet I, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987), hlm 483-483

ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut.

Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Dalam rangka mengikuti perkembangan zaman perlu dikaji ulang untuk mengakomodasi kebutuhan. Kurikulum mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan tentunya karena faktor perkembangan zaman. Menurut Harold Rugg kurikulum adalah suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan.⁸

Sedangkan Kurikulum secara terminologi banyak dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan disampaikan sebagai berikut :

- a. Menurut Arifin, Kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus diselesaikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem lembaga pendidikan.
- b. Menurut Cow Kurikulum adalah rancangan pengajaran yang terdiri

⁸ Muhamad Yusuf Hasibuan, *Managemen Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridhah Tanjung Morawa*, Jurnal At- Tazaka, Vol. 03, No. 1 (2019), 42

dari beberapa mata pelajaran yang telah disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu program guna untuk memperoleh gelar atau memperoleh ijazah.⁹

- c. Menurut Mac Donald, Kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Kurikulum sebagai rencana atau program belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Hilda Taba adalah "A curriculum is a plan for learning, therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum".

Dari definisi ini bahwa kurikulum adalah suatu program atau rencana pembelajaran, bukan sekedar berkaitan dengan materi atau mata pelajaran yang harus dipelajari dan harus diselesaikan, namun juga seorang pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran, menerapkan ke dalam pembelajaran yang berupa pengalaman belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurikulum di maknai bukan hanya sekedar meninjau dokumen kurikulum sebagai program tertulis saja.¹¹

Dalam perkembangan pendidikan mengalami beberapa perubahan kurikulum yang bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum yang ada sebelumnya. Dengan kemajuan teknologi kurikulum mengikuti perkembangan tersebut supaya dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan perubahan

⁹ Crow and crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Edisi III, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hlm. 75

¹⁰ Yudi Candra Hermawan, dkk "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam" *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.10, No. 1 (2020) hal. 37-38.

¹¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 4-5

tersebut. Kurikulum harus dapat memberikan fasilitas kepada para peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien serta dapat mempersiapkan peserta didik dapat mengikuti perkembangan globalisasi.

Pada tahun 1947 sampai tahun 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik, yaitu hanya dikembangkan oleh pemerintah. Namun pada tahun 2004 kurikulum mengalami pengembangan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK. Kurikulum KBK menekankan pada penguasaan keterampilan dan kemampuan praktis dibandingkan sekedar hafalan materi. Siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah dan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan sehari-hari tidak hanya belajar teori. Kemudian dengan perkembangan waktu kurikulum tahun 2006 berkembang menjadi KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mulai diberlakukan kurikulum melalui desentralistik, yaitu setiap sekolah dituntut untuk mengembangkan kurikulum pada setiap satuan pendidikan masing-masing sekolah.

Pada tahun 2014 tepatnya bulan juli kemdikbud menetapkan kurikulum 2013 yang menjadikan guru sebagai implementator disekolah. Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai penyempurna dari KTSP 2006 dengan menekankan penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga

pada pembentukan sikap, kemampuan berfikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkreasi dan bekerja sama. Berdasarkan permendikbud no. 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD, Kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI dirancang dengan karakteristik menegmbangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Kurikulum 2013 dirancang dengan pendekatan scientific (pendekatan dengan menerapkan karakteristik ilmiah) merupakan terobosan baru dari kurikulum yang sebelumnya 2013 karena hasil studi lembaga survey pendidikan internasional tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan siswa di indonesia.

Selain itu evaluasi kurikulum pendidikan nasional dilakukan karena ada penilaian bahwa kurikulum pada saat ini terlalu membebani siswa. Namun sejauh ini juga belum diketahui bahwa Kurikulum 2013 tersebut mampu meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹²

Pada tahun 2018 ada perubahan kurikulum revisi kurikulum 2013 diantaranya :

1. Nama kurikulum tidak akan berubah menjadi kurikulum nasional, tetapi masih tetap kurikulum 2013 Edisi revisi yang berlaku secara Nasional.

¹² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan, (Jakarta : Kata Pena , 2014), hal 1-2

2. Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 kini sudah ditiadakan lagi di setiap mata pelajaran hanya agama dan PKN tetapi KI masih tetap dicantumkan dalam penulisan RPP.
3. Jika terdapat 2 nilai praktek dalam 1 KD, maka yang akan diambil adalah nilai yang paling tinggi. Perhitungan nilai keterampilan dalam 1 KD di jumlah (praktel, produk, portofolio) dan kemudian diambil nilai rata-rata. Untuk pengetahuan, bobot penilaian harian, dan penilaian akhir semester itu sama.¹³

Tahun 2016/2017 kemdikbud menetapkan berlakunya Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara nasional, pada Kurikulum Edisi Revisi tidak banyak perbedaan dengan Kurikulum 2013 versi yang lama. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengenalkan kurikulum prototipe di tahun 2021 yang kemudian disebut dengan Kurikulum Merdeka.¹⁴

Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembentukan karakter siswa. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

¹³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum*, 2013, hal 99 - 100

¹⁴ Kemdikbudristek, "Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini lebih fleksibel" dalam website kemdikbudristek: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>. Diakses pada 16 April 2023.

Said Hamid Hasan menyampaikan bahwa pada saat sekarang kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, dimana satu dimensi dengan dimensi yang lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi kurikulum tersebut, yaitu (1) kurikulum sebagai suatu ide / gagasan; (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai ide; (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum. Secara teoritis dimensi kurikulum adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; (4) kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan suatu konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.¹⁵

Secara konseptual menurut *schubert* pandangan terhadap kurikulum cukup beragam, yaitu bahwa: pertama, kurikulum sebagai isi mata pelajaran (*curriculum of content or subject matter*); kedua, kurikulum sebagai sebuah program aktivitas, yang direncanakan (*curriculum as program of planned activity*); ketiga, kurikulum sebagai hasil belajar (*curriculum as intended learning outcomes*); keempat, kurikulum sebagai reproduksi budaya (*curriculum as cultural reproduction*), kelima, kurikulum sebagai suatu yang dialami siswa (*curriculum as experience*); keenam, kurikulum sebagai sebuah tugas dan konsep-konsep khusus (*curriculum as distrectret and conceps*), ketujuh, kurikulum sebagai sebuah agenda untuk rekonstruksi sosial

¹⁵ Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995) hlm.7

kemasyarakatan (*curriculum as an agenda for social reconstruction*); kedelapan, kurikulum sebagai sesuatu yang harus dijalani oleh siswa (*curriculum as currere*)¹⁶

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah gagasan dalam transformasi pendidikan di Negara Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang lebih unggul. Kurikulum Merdeka pada awalnya ini di implementasikan di beberapa sekolah penggerak yang telah diseleksi sebelumnya. Akan tetapi saat ini Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk diterapkan semua sekolah sesuai dengan kesiapan kondisi sekolahnya masing-masing.¹⁷

Kurikulum Merdeka diperkenalkan tahun 2022 untuk mengatasi krisis pembelajaran dan mengatasi pandemi Covid-19. Fokus pada pengasahan minat dan bakat anak sejak usia dini dengan adaptasi besar-besaran diseluruh sistem pendidikan. Kurikulum ini memberikan lebih banyak waktu bagi peserta didik untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya.

Konsep pengembangan kurikulum, pengertian kurikulum menurut para ahli dan evolusi kurikulum menjadi landasan bagi pendidikan yang responsif dan relevan. Meski tantangan selalu ada,

¹⁶ Rahmat Hidayat, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, (Medan. LPPPI, 2016) hlm.56

¹⁷ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19 " *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol.1, No. 2 (2020) hlm 51-56.

semangat untuk selalu terus meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di Indonesia menjadi pendorong bagi para pemangku kebijakan dan pelaku pendidikan.

Kurikulum merdeka merupakan kerangka kerja yang menekankan pembelajaran intrakurikuler beragam, yang bertujuan dalam mengoptimalkan konten untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup memadai dalam memahami konsep secara mendalam serta meningkatkan kompetensi mereka. Pengajar memiliki keleluasaan dalam menentukan aneka macam perangkat pembelajaran supaya proses pembelajaran bisa disesuaikan minat belajar murid dan kebutuhan murid.¹⁸

Sedangkan Sutrina dan Masitoh (2023) menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran dan pembelajaran kokurikuler melalui proyek penguatan profile pelajar pancasila yang menacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik.

Profile Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran yang menggabungkan lintas disiplin keilmuan berbasis proyek/praktek terkait pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang dipecahkan langsung oleh peserta didik, pembelajaran P5 ini dapat dilakukan

¹⁸ Surat Keputusan Nomor 022 Tahun 2023 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka

dengan beberapa opsi yaitu dilakukan diakhir pembelajaran dan dilakukan perminggu tergantung pada kebijakan instansi masing- masing (inayati, 2022) .

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar pada masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar”. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

Kurikulum Merdeka mencakup berbagai jenis pembelajaran diluar kelas, memberi siswa waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Dalam proses pembelajaran mencari cara seorang guru dapat melakukan inovasi yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe, menjadi sistem pendidikan yang fleksibel berkonsentrasi pada materi penting, pengembangan karakter, dan kemampuan siswa.¹⁹

¹⁹ Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum daalam Perspektif Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Vol 15 No. 1 (2020), 2

Kurikulum merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022 – 2024. Kurikulum ini dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.²⁰

Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi satuan pendidikan, guru dan peserta didik untuk membuat proses belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Guru berfungsi sebagai penggerak utama perubahan, membantu peserta didik untuk mendapatkan sebuah pengalaman belajar yang lebih bebas dan fleksibel.

Kurikulum bebas yang menawarkan fleksibilitas merupakan salah satu keuntungan dibandingkan Kurikulum 2013. Berdasarkan kebutuhan dan urgensi materi, guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan menetapkan prioritas pembelajaran. Sekolah juga memiliki hak untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungannya.

Hal ini memungkinkan institusi pendidikan menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi pada kehidupan sosial dan dunia kerja. Dalam penerapannya Kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan sukarela. Menyesuaikan kesiapan dari masing-masing satuan pendidikan. Tahapan Implementasi terbagi dalam tiga fase yaitu; Mandiri dalam belajar, mengubah dan berbagi. Pendekatan ini memberikan ruang

²⁰ Ujang Cepi Berlian, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal of Educational and Language Research*, Vol. 1 No. 1 (12 Juli 2022), 210

refleksi dan adaptasi bagi sekolah agar dapat



menerapkan kurikulum sesuai kemampuan masing-masing. Kurikulum Merdeka memberikan penilaian secara inovatif. Penilaian tidak hanya bertumpu pada kognitif, tetapi juga mencakup pada penguatan literasi, numerasi, serta pembentukan karakter. Penilaian literasi misalnya tidak sekedar menguji pemahaman pada tekstual, melainkan juga kemampuan dalam berfikir kritis dan analitis. Sementara penilaian numerasi menekankan pada penerapan konsep matematika yang digunakan setiap hari.

Istilah merdeka belajar pertama kali disampaikan oleh Menteri Pendidikan pada saat Hari Guru Nasional tahun 2019. Menurutnya bahwa kebebasan berpikir adalah bagian dari kebebasan belajar, kebebasan belajar diberikan kepada peserta didik melalui berpikir. Menurut Din dan Sannino Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam pengajaran dengan memberikan guru kebebasan untuk memilih pendekatan dalam pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan Kurikulum Merdeka diharapkan sekolah dapat menyusun kurikulum mereka sendiri berdasarkan konteks lokal, kebutuhan peserta didik serta kondisi yang ada. Guru lebih leluasa dalam memilih materi ajar, teknik mengajar dan sistem penilaian yang sesuai dengan lingkungan, selama selaras dengan kurikulum nasional.

Menurut Mauli et.al (2025) Kurikulum bebas memiliki tiga ciri utama yaitu *Pertama*, kurikulum ini dirancang dengan proyek untuk mendukung penguatan keterampilan non akademik, (soft skill) dan pembentukan sifat peserta didik, yang sesuai dengan tujuan profil Pelajar Pancasila. *Kedua*, Pembelajaran difokuskan pada materi yang relevan, penting dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam memperoleh keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. *Ketiga*, Pembelajaran secara fleksibel artinya guru memiliki keleluasaan dalam memberikan materi pembelajaran yang berbeda disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik serta guru dapat menyesuaikan dengan muatan lokalnya.

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila. Dalam hal ini konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila diwujudkan aatau diuraikan dalam profile pelajar Pancasila.

Rumusan profile pelajar Pancasila sejatinya mendasarkan pada pertimbangan terjadinya perubahan dalam konteks global yang harus

direspon termasuk terkait dunia kerja, perubahan sosial, budaya dan politik dan adanya kepentingan nasional terkait dengan budaya bangsa, nasionalisme , dan agenda pembangunan nasional yang merupakan amanat dari UUD 1945 dan Pancasila.

Profile pelajar Pancasila dirumuskan sebagai pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten,berkarakter,dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Enam dimensi Profile Pelajar Pancasila tersebut yaitu: *Pertama*, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. *Kedua*, Bergotong royong, *Ketiga*, Bernalar Kritis, *Keempat*, Berkebinekaan Global, *Kelima*, Mandiri dan *Keenam*, Kreatif.

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Awalnya munculnya Kurikulum Merdeka disebabkan pengalaman sistem yang dilakukan sebelumnya dengan memunculkan sekolah penggerak. Kurikulum Merdeka ini dianggap sebagai Kurikulum yang ideal yang diterapkan pada sekolah penggerak dengan jumlah kurang lebih 2.500 satuan pendidikan.

Menurut Jojo dan Sihotang menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program yang dilakukan pemerintah untuk memulihkan pelaksanaan pembelajaran, yang didalam Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik yang penting yaitu :

Tabel 1. Karakteristik Kurikulum Merdeka

No	Karakteristik	Uraian
1.	Pengembangan <i>Soft Skills</i> dan Karakter	Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berupa pengembangan soft skills serta karakter peserta didik melalui penguatan profile pelajar Pancasila.
2.	Memfokuskan Materi Esensial	Fokus materi pada Kurikulum Merdeka adalah materi esensial dimana peserta didik memiliki banyak ruang untuk melakukan diskusi, mengasah ketajaman bernalar serta membangun kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensinya seperti literasi dan numerasi, sehingga peserta didik mempunyai cukup waktu untuk pembelajaran yang bersifat kontekstual.
3.	Pembelajaran Bersifat Fleksibel	Kurikulum Merdeka ini bersifat fleksibel artinya guru memiliki keleluasaan dalam memberika

		pembelajaran yang berbeda disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik serta guru dapat menyesuaikan dengan konten dan muatan lokalnya
--	--	---

Berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya dengan adanya sekolah penggerak maka, Nadim Makarim yang pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka mengungkap bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini yaitu;²¹

- a. Pembelajaran berdasarkan proyek melalui Proyek Penguatan Profile Pelajar Pancasila. (P5).

Dalam pengajaran berdasarkan proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini disebabkan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan bermacam-macam proyek yang dapat membagikan peluang yang luas kepada murid agar giat dalam menggali isu nyata dan dapat menunjang perkembangan kepribadian serta keahlian profile peserta didik Pancasila.

- b. Fokus dalam materi utama sehingga mempunyai waktu yang cukup untuk memahami kompetensi dasar (literasi dan numerasi).

²¹ <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2023.

Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan sistem pembelajaran bisa lebih mendalam yaitu menfokuskan pada materi utama serta mengembangkan kompetensi peserta didik secara berkala. Hal ini dilakukan supaya dalam kegiatan belajar siswa merasa senang sesuai dengan kemampuannya. Standar pencapaian dalam Kurikulum Merdeka lebih sederhana serta memberikan kebebasan bagi seorang guru untuk membuat konsep secara terperinci.

Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengembangan Kompetensi dan Karakter

Dalam rangka menumbuhkembangkan cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila, Kurikulum Merdeka diarahkan untuk dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat dipastikan dan mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Dalam pengembangan Kurikulum Merdeka literasi dan numerasi menjadi salah satu perhatian utama. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif. Sedangkan Numerasi adalah sebagai kemampuan

peserta didik dalam berfikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia.

2. Fleksibel

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada Guru, siswa dan satuan pendidikan untuk berkreasi dan berinovasi dengan kebebasan dalam pengembangan kurikulum. Guru dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan tingkat perkembangan dan capaian masing-masing siswa, serta menyesuaikan dengan konteks dan muatan lokal.

3. Berfokus pada muatan esensial

Kurikulum merdeka berpusat pada materi yang penting, relevan yang mendalam serta memberi kesempatan yang cukup untuk menunjukkan inovasi dan kreativitas mereka dalam memperoleh keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Ini membuat pembelajaran lebih mudah dan mendalam. Pembelajaran kurikulum merdeka tidak hanya penting tetapi juga menyenangkan untuk digunakan.

B. Implementasi Kurikulum

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Pelaksanaan atau penerapan. Penggunaan istilah Implementasi sering dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Implementasi biasanya digunakan dalam kamus besar bahasa Indonesia untuk menunjukkan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.²³ Kata Implementasi dalam bahasa Inggris “*to Implement*” yang berarti mengimplementasikan. Implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan pembelajaran berdiferensiasi.

Beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah keahlian guru dan keterbatasan sumber daya. Terlebih lagi penerapan kurikulum merdeka disemua jenjang pendidikan seringkali membingungkan banyak guru. Sementara itu temuan literatur masih minimnya penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi, sehingga menekankan perlunya kajian mengenai dampak pendekatan berdiferensiasi.

Dalam rangka mengubah sistem pendidikan pada suatu negara dibutuhkan sebuah Implementasi Kurikulum yang memungkinkan

²² <https://kbbi.web.id/implementasi>

²³ Irwan dkk, “Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika”, Jurnal Teknologi dan Informasi, Vol.2 No. 1, 2018 hlm. 67

seorang guru dan satuan pendidikan dapat mengubah



proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal peserta didik.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebuah terobosan untuk menjawab kebutuhan tersebut yang berfokus pada mengurangi beban akademik, meningkatkan karakter peserta didik melalui nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Dengan hadirnya Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi untuk pendidikan yang lebih baik dan lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada Kurikulum Merdeka mempunyai tujuan supaya menciptakan sebuah metode pendidikan yang bermakna, bermanfaat, dan berfokus pada pembentukan Profile Pelajar Pancasila. Selain itu tujuan dari Kurikulum Merdeka ini mendorong guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan kemandirian peserta didik.

3. Problematika Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Kurikulum Merdeka adalah suatu peristiwa yang baru dalam pendidikan. Dengan hal yang baru ini dituntut supaya dapat berinovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menunjang peserta didik serta pengajar dalam melakukan proses belajar. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih mengalami kendala seperti

masih sangat minimnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka bagi pengajar, orang tua dan peserta didik mengenai rancangan merdeka belajar. Ada beberapa problem dalam penerapan Kurikulum Merdeka diantaranya;²⁴

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia menurut Nawawi dibagi menjadi 2 yaitu pengertian secara makro (besar) dan secara mikro (kecil). Sumber Daya Manusia secara makro atau besar artinya seluruh umat manusia masyarakat disuatu negara ataupun pada pengertian lain daerah khusus yang sudah menempuh usia kerja, baik yang telah mampu mendapatkan pekerjaan ataupun yang belum mendapatkan pekerjaan (belum kerja). Sedangkan pengertian Sumber Daya Manusia secara mikro atau kecil artinya manusia yang menjadi kelompok institusi tertentu yang disebut pegawai, pekerja, karyawan, tenaga kerja serta lain-lain atau bekerja.²⁵

Dalam dunia pendidikan yang dimaksud Sumber Daya Manusia adalah orang yang terlibat langsung dalam kaitan pendidikan, diantaranya adalah pengajar, peserta didik dan orang tua. Masih banyak pengajar yang secara usia sudah lama mengajar tapi lemah dalam mengikuti perkembangan teknologi

²⁴ Ratna Purwanti. Herti Pratitasari, 'Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', (Banjarmansin : Universitas Lambung Mangkurat, 2020)

²⁵ Hadari Nawawi, Perencanaan Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: Gajah Mada Uni- versity Press, 2015), hal. 37.

yang menjadi penghambat kemajuan pendidikan dalam penerapan proses belajar mengajar.

2) Sarana dan Prasarana

Selain Sumber Daya Manusia masih terdapat permasalahan yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya Sarana dan Prasarana. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan Sarana dan Prasarana oleh seorang pengajar yang dapat membantu dalam proses pengajaran. Pada peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah “ Standar Nasional Pendidikan terkait dengan kriteria minimal perihal kawasan olah raga, perpustakaan, ruang belajar, laboratorium, kawasan beribadah, dan sumber belajar lainnya yang bisa menopang proses belajar, termasuk pemakaian teknologi informasi serta komunikasi.²⁶

Sarana dan prasarana merupakan sangat dibutuh dalam penerapan Kurikulum Merdeka seba termasuk jenis kelengkapan dalam pelayanan meningkatkan mutu pendidikan supaya dapat berjalan, efektif, efisien dan lancar.

3) Pola Pikir

Menurut pendapat Desmita bahwa pola pikir merupakan keyakinan yang dapat menguasai perilaku seseorang atau proses

²⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.

berpikir yang dapat menguasai sikap seseorang. Pola pikir seseorang terletak pada pikiran bawah sadar manusia.²⁷

Berpikir merupakan proses dalam memecahkan suatu permasalahan serta menggunakan pikiran atau simbol pengganti suatu kegiatan yang jelas secara fisik. Dalam pemikiran ini dikaitkan antara kejadian masalah, masa yang sedang terjadi dengan masa yang akan datang, semua saling berkaitan.

4. Dampak Positif Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Dalam kaidah Bahasa Arab Istilah merdeka disebut dengan "Istiqlal" yang berarti lepas dari segala bentuk ikatan dan penguasaan pihak lain. Akan tetapi Kemerdekaan dalam Islam bukan berarti tanpa batas, menurut Direktur Pondok Pesantren Attaqwam Depok Jawa Barat, Dr. Muhammad Adriansyah mengatakan bahwa kebebasan dalam Islam mempunyai makna ikhtiar. Istilah ini berasal dari kata khair yang berarti baik. Jadi manusia diberikan kebebasan untuk memilih yang mengandung kebaikan didalamnya. Kalau kebebasan tidak disertai kebaikan, itu salah.²⁸

²⁷ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 96.

²⁸ Nurlela, Merdeka belajar Dalam Perspektif Pendidikan dan Implementasinya Di SMK Islam Insan Mulia. (2021)

Memposisikan siswa yang merdeka adalah menjadikannya sebagai subjek dalam proses belajar. Mmemberikan kesempatan pada siswa untuk membuat keputusan sendiri adalah salah satu unsur dalam proses Merdeka Belajar. Dalam ajaran agama islam pun diperintahkan untuk selalu belajar sesuai dengan perintah Allah Swt dengan turunnya ayat yang pertama kali turun yaitu Al Qur'an Surah Al 'Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi :

إفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

Dalam ayat diatas terkandung pendidikan bagi manusia dapat dikembangkan dengan dengan potensi yang ada pada manusia yang berupa potensi akal, pendengaran dan penglihatan. Dengan potensi tersebut bahwa manusia harus tetap bisa berkembang dengan terus belajar tanpa adanya batasan-batasan.

C. Kurikulum Berbasis Cinta

1. Pengertian Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta adalah Sebuah konsep pendidikan yang menekankan penanaman nilai kasih sayang, empati dan penghormatan terhadap sesama serta lingkungan dalam seluruh proses pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. Kurikulum digagas oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2025 sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berbasis nilai kemanusiaan dan spiritualitas bukan hanya berorientasi pada pencapaian akademik.

Menurut Kementerian Agama Kurikulum Berbasis Cinta merupakan bentuk reorientasi pendidikan menuju pendekatan yang lebih humanis dan moderat, dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki cinta kepada Tuhan, sesama manusia, alam, dan bangsa. Nilai cinta dalam konteks ini di pahami sebagai energi moral yang mendorong tumbuhnya sikap toleransi, tanggung jawab, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap kehidupan.²⁹

Kurikulum Berbasis Cinta bukan merupakan kurikulum baru, melainkan sebuah pendekatan dalam penerapan nilai-nilai kasih pada

²⁹ [https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-berbasis-cinta-jalan-baru-pendidikan-islam di- indonesia-Ugars.](https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-berbasis-cinta-jalan-baru-pendidikan-islam-di-indonesia-Ugars)

pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pendekatan berorientasi pada penanaman nilai cinta kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta sehingga peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak karimah serta berkarakter.

Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta bertujuan untuk menumbuhkan enam nilai utama yaitu :

- a) Cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa: membangun hubungan spiritual yang kuat dan pemahaman mendalam tentang cinta kepada Tuhan dalam berbagai keyakinan.
- b) Cinta kepada Diri dan Sesama: Menekankan pentingnya menghargai dan menyayangi diri sendiri serta sesama tanpa memandang perbedaan.
- c) Cinta kepada Ilmu Pengetahuan: Mendorong rasa ingin tahu dan kecintaan untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
- d) Cinta kepada Lingkungan: Mengembangkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan alam semesta sebagai bagian dari sistem kehidupan yang saling bergantung.
- e) Cinta kepada Bangsa dan Negeri: Membangun rasa cinta tanah air, kejujuran, dan semangat untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara.

Menurut Paulo Freire dalam *pedagogy of of the Oppressed* menegaskan bahwa pendidikan yang sejati adalah pendidikan yang dilandasi oleh cinta (*education must be an act of love*) Pengertian cinta menurut Freire adalah dasar dari dialog, penghormatan, dan kedasaran kritis yang membebaskan manusia dari ketidakadilan.³⁰

2. Tujuan Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) tidak hanya menjadi konsep filosofis melainkan juga sebuah kerangka pendidikan transformatif yang bertujuan mewujudkan perubahan nyata, khususnya dilingkungan madrasah. Selain itu dalam Kurikulum ini menumbuhkan enam nilai utama, yakni cinta kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, ilmu pengetahuan, lingkungan dan tanah air.

Keberhasilan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dapat diukur melalui tiga indikator utama yang merefleksikan dimensi esensial berlandaskan kasih sayang dan kepedulian. Indikator-indikator ini merupakan cerminan dari madrasah ideal yang diimpikan, yaitu lingkungan yang aman, murid yang berkembang secara holistik, dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan.

D. Pembelajaran Karakter

³⁰ <https://www.iainpare.ac.id/en/blog/opinion-5/implementasi-kurikulum-cinta-melalui-pendekatan-etnomarketing-4729>

Pembelajaran karakter merupakan suatu proses untuk membentuk karakter terhadap siswa melalui berbagai cara. Pengertian karakter yaitu watak, akhlak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap, berfikir, dan bertindak.³¹ Dalam proses pembentukan karakter memiliki harapan bahwa setiap siswa memiliki kepribadian yang lebih baik serta memiliki akhlak yang baik dan tertanam pada diri seseorang.

Pengertian karakter secara bahasa berasal dari bahasa latin *caractere* yang berarti budi pekerti, sifat-sifat mental, kepribadian dan moralitas. Oleh karena itu istilah karakter diadopsi dari kata latin *character*, *kharressian* dan *xaraz* yang berarti penandaan, ukiran, dan tumpukan gada yang kemudian dipahami sebagai segel atau stempel. Dengan demikian watak adalah sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang.³²

Sedangkan secara linguistik bahwa karakter mempunyai beberapa pengertian yaitu;³³

- a) Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti menandai atau

³¹ Nurismi, “*Metode Pembentukan Karakter Santri, di Pondok Pesantren Al Mujaddid, Kecamatan Sukajaya Kota Sabang*” (Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2022, hal. 23.

³² Musfah, Jejang. *Manajemen Pendidikan: Teori, kebijakan dan praktek*, Jakarta: Kencana (2015)

³³ Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Buadya Bangsa*, Bandung: CV.Pustaka Setia (2013)

memandai dengan penekanan pada pengambilan nilai- nilai baik dalam bentuk tindakan atau perilaku.

- b) Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, budi pekerti, tingkah laku, sifat, perangai.
- c) Kepribadian mengacu pada seperangkat sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan.
- d) Kepribadian adalah ciri-ciri, watak, etika atau kepribadian, seseorang yang terbentuk dari penyerapan berbagai kebijakan (kebajikan) yang diyakini dan dijadikan landasan pandangan dan cara berpikir, berpikir, berperilaku dan bertindak.
- e) Kepribadian merupakan keunikan cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam keluarga , masyarakat, dan negara. Orang berkarakter baik adalah individu yang mempunyai kemampuan mengambil keputusan dan bersedia mempertanggungjawabkan segala akibat yang ditimbulkan oleh keputusan.

Elemen-elemen yang terdapat dalam karakter yaitu:

1. Dorongan-dorongan (*drivers*)

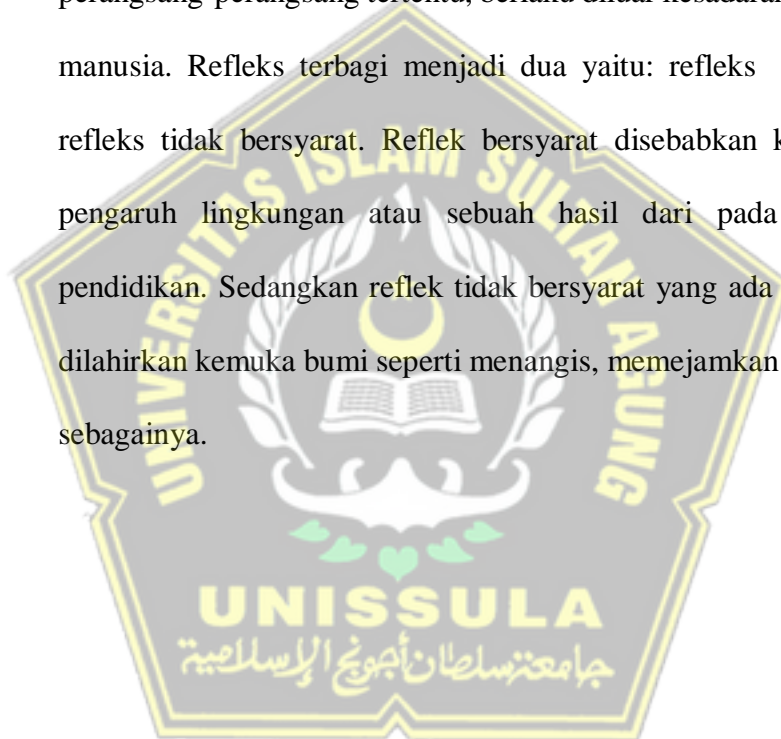
Dorongan-dorongan (*drivers*) dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu. Dorongan-dorongan individual seperti dorongan bermain, dorongan aktif maupun dorongan makan. Sedangkan dorongan sosial seperti dorongan sosialitas, dorongan meniru dan sebagainya.

2. Insting

Insting adalah suatu kemampuan seseorang untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berartim untuk mempertahankan eksistensi manusiawinya. Insting dibawa sejak manusia itu lahir sering tidak disadari dan berlangsung secara mekanistik.

3. Refleksi

Refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku diluar kesadaran dan kemauan manusia. Refleksi terbagi menjadi dua yaitu: refleksi bersyarat dan refleksi tidak bersyarat. Refleksi bersyarat disebabkan karena adanya pengaruh lingkungan atau sebuah hasil dari pada latihan dan pendidikan. Sedangkan refleksi tidak bersyarat yang ada sejak manusia dilahirkan kemuka bumi seperti menangis, memejamkan mata, dan lain sebagainya.



4. Kemauan

Kemauan adalah suatu dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal atau pikiran. Jadi pada kemauan ini ada unsur pertimbangan akal dan Besinnung (wawasan), serta ada tujuan akhirnya, lagi pula, kemauan merupakan organisator dari karakter.³⁴

E. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah adalah satuan pendidikan tingkat dasar yang bernaung dibawah Kementerian Agama. Sebagai satuan pendidikan tingkat dasar mempunyai materi pelajaran yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan Sekolah Dasar (SD). Mata Pelajaran secara umum sama dengan mata pelajarannya dengan SD, yang berbeda pada mata pelajaran agama. Kalau di SD pelajaran agama hanya dengan nama Pendidikan Agama Islam (PAI) sedang pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) pelajaran agama dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu; Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Al Qur'an Hadits.

Dari mata pelajaran tersebut baik yang mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama semua menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama

³⁴ Safetia Yulian. " Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah (Institut Agama Islam Negeri)

dan Bahasa Arab berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Islam Nomo 3302 Tahun 2024 sedangkan mata pelajaran umum Kurikulum Merdeka berdasarkan Surat Keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 032 / H/KR/2024

F. Penelitian yang relevan

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menggali dari hasil penulisan-penulisan karya ilmiah yang terdahulu sebagai bahan perbandingan materi yang sesuai dilihat dari segi kelebihan maupun segi kekurangannya. Penelitian-penelitian sebelumnya mempunyai manfaat yang besar dalam memberikan berbagai macam informasi- informasi yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Proses pengambilan informasi ini sangat membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan untuk berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta.

Beberapa penelitian yang diambil mempunyai relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Riset jurnal yang ditulis oleh Nurhilalayah dan Muh. Yusril Anam yang berjudul Efektifitas Kurikulum Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Umum.

Hasil yang diperoleh adalah bahwa penerapan Implementasi Kurikulum Cinta berpusat pada dimensi pengembangan karakter dengan landasan kasih sayang, yang diwujudkan melalui strategi seperti teladan dari pendidik dan penyisipan nilai-nilai kedalam pembelajaran. Karakter yang dibangun mencakup empati,kepedulian, toleransi, kemampuan regulasi emosi positif.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Anis Sul Khan Fadlil dalam tesisnya yang berjudul Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu Madrasah Ibtidaiyah Berasrama Penyelenggara Program Full day School.

Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bahwa prinsip utama dalam pengembangan kurikulum ada pada empat komponen yaitu; komponen tujuan, isi/materi, metode/kegiatan, dan evaluasi atau penilaian. Dari komponen tersebut saling terhubung dan saling mempengaruhi satu sama lain.

G. Kerangka Berpikir

Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran sebagai matee pokoknya adalah:

- a) Cinta Kepada Allah Swt (*Hubbullah*)

Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah Swt sebagai inti dan muara kehidupan. Mengenal asmaul husna untuk meneladani sifat-sifat

mulia Allah Swt seperti ar Rahman (Maha pengasih) , ar Rahim (Maha Penyayang)

b) Cinta Kepada Rasulullah Saw (*Hubburrasul*)

Sejarah kehidupan Rasulullah Saw (Sirah Nabawiyah) dalam membangun kasih sayang di Masyarakat. Mempraktekan sifat-sifat Rasulullah, seperti Jujur, cerdas, amanah, lemah lembut dan dermawan

c) Cinta Kepada Diri Sendiri (*Hubbunafs*)

Membiasakan akhlak terpuji pada diri sendiri seperti tawakal, ikhtiar, syukur, sabar, qanaah, berilmu, kreatif, produktif dan inovatif. Menjaga anggota tubuh dari hal-hal yang membahayakan, memelihara tubuh dengan pola hidup seimbang, dan menggunakan waktu dan tenaga untuk hal-hal yang baik.

d) Cinta Kepada Sesama (*Hubbunnas*)

Ajaran Islam tentang Ukhuwah Islamiyah, (persaudaraan dalam Islam) dan ukhuwah insaniyah (persaudaraan sesama manusia) Dalam pembelajaran ajaran persaudaraan baik persaudaraan Islam atau persaudaraan sesama manusia sangat ditekankan dalam pemberian materi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa toleransi pada sesama siswa tanpa melihat sisi kekurangannya maupun keagamaannya.

e) Cinta Kepada Lingkungan (*Hubbulbiyah*)

Penguatan bahwa Islam adalah agama Rahmatan lil ‘alamin (*rahmat bagi seluruh alam*), Praktek menjaga kebersihan, menghindarai fasad atau merusak lingkungan.

Manusia sangat dianjurkan untuk menjaga lingkungannya agar tidak punah atau mengalami kerusakan. Hal ini demi terjaganya lingkungan yang nyaman bagi peserta didik dalam proses belajar di sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, di mana penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Penelitian studi kasus diawali dengan cara mengidentifikasi suatu kasus/permasalahan yang lebih spesifik. Data yang diperoleh berkaitan dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi selama penelitian dianalisis secara kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak mendapatkan hasil melalui hitungan atau teknik statistik lainnya.³⁵

Dalam penelitian kualitatif studi kasus yakni mempelajari permasalahan peristiwa yang faktual sedang terjadi. Studi kasus dalam penelitian ini adalah mencoba mendeskripsikan suatu kasus yang terjadi pada guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran karakter di MI Nurul Iman Kota Bekasi.

Penelitian kualitatif sering disebut dengan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini untuk mendapatkan tentang apa saja dari data yang dikumpulkan berupa

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2012, (Bandung: Alfabeta) hlm 15

³⁶ Ibid hlm 14-15

gambaran yang diuraikan dengan kata-kata, misalnya dari hasil wawancara antara peneliti dengan responden. Penelitian jenis ini langsung ke objek penelitian yaitu di MI Nurul Iman Kota Bekasi Jawa Barat agar diperoleh data yang lebih akurat dan pata dipertanggungjawabkan.³⁷

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Iman, yang terletak di Kelurahan Ciketing, Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan Bulan Juli Tahun 2025 sampai Bulan Oktober 2025. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Dalam melakukan penelitian seorang peneliti juga dapat bertukar pikiran dan saling berbagi informasi tentang penelitian yang dilakukan di tempat lain.

Subjek penelitian adalah orang atau siapapun yang menjadi sasaran dalam penelitian untuk dijadikan sumber data atau informasi mengenai persoalan yang terjadi dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini akan mengikutsertakan sebagian guru serta murid untuk dijadikan subjek selain kepala sekolah dan wakil bidang Kurikulum. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

³⁷ Lu'Luum, Maknun, " *Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an Di Pondok Pesantren Ar Rohmah Jerakah Semarang* " (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisong (UIN) 2021, hal. 47

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan. " *Metodologi Penelitian Kualitatif* " (Jawa Barat: CV Sejak, 2018 hal. 7

1. Kepala Sekolah

Organisasi tertinggi dalam sebuah satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan sekolah dengan manajemen dan inovasi serta kebijakan yang dilakukan. Madrasah Ibtidaiyah / MI Nurul Iman di pimpin oleh Bapak Selamat Mutaqin, S.Pd.i sebagai sumber informasi data dalam penelitian.

2. Wakil Kepala Kurikulum

Selain Kepala Sekolah Wakil Bidang Kurikulum juga mempunyai peranan penting yang mendukung terhadap program yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah. Dalam hal ini Wakil Bidang Kurikulum mengontrol pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bersama Kepala Sekolah. Pengambilan data dilakukan dengan cara menggali informasi dari Wakil Bidang Kurikulum sebagai sumber informasi berkaitan proses kegiatan belajar mengajar. Wakil Bidang Kurikulum yaitu Bapak Sabeni,S.Pd.I untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

3. Guru Kelas

Proses kegiatan belajar mengajar terdapat salah satu pendukung yang dapat menjadikan proses belajar berlangsung dengan baik. Dalam hal ini seorang guru termasuk elemen yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan bantuan wali kelas V Mi Nurul Iman yaitu; Bapak Saheh,S.Pd.I, Ibu Muji Astuti,S.Pd dan Ibu Dewi,S.Pd.I.

Penelitian ini akan menggali informasi terkait kesulitan-kesulitan yang dialami oleh wali kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

4. Siswa Kelas V

Proses penelitian ini mengambil objek penelitian termasuk peserta didik kelas V MI Nurul Iman. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian seorang peneliti harus mendeskripsikan dan memperjelas informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bagian dari proses analisis data. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti memerlukan langkah-langkah yang diambil untuk mendapatkan data tersebut.

Proses penelitian ini mengumpulkan dan memeriksa data atau informasi yang diperoleh sedikit demi sedikit. Reduksi data, tampilan data, dan verifikasi data adalah tiga proses bersamaan yang membentuk analisis data. Dalam menentukan langkah-langkah tersebut harus sesuai dengan teknik-teknik pengumpulan data supaya mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

1. Sumber Data Primer

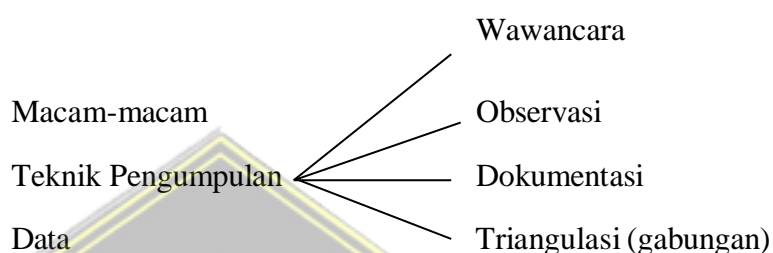
Dalam data primer ini diperoleh langsung oleh peneliti pada saat kunjungan observasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bersama Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kurikulum dan Guru Kelas 5 serta murid-murid kelas 5 MI Nurul Iman Kota Bekasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data ini tidak di peroleh secara langsung akan tetapi sudah tersedia, data ini berguna untuk menjadi pelengkap data primer, sumber data

ini dihasilkan dari dokumentasi, arsip perorangan, berkas serta lainnya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar berikut:³⁹



Gambar 1 Macam-macam teknik pengumpulan data

Berdasarkan gambar di atas, terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Dalam usaha mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan, peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang akan di wawancarai.⁴⁰ Salah satu cara untuk mendapatkan langsung adalah melalui wawancara. Wawancara atau *interview* adalah jenis komunikasi verbal antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan menanyakan atau mendapatkan informasi.

Pewawancara sangat dibutuhkan kreatifitas dan inovasi dengan metode yang memudahkan untuk mendapatkan hasil wawancara sesuai yang diinginkan. Dalam proses wawancara peneliti melakukan pencatatan, baik dari pertanyaan maupun hasil dari jawaban

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hal 308 -309

⁴⁰ Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana) hlm 375

objek penelitian. Peneliti lebih banyak mendapatkan informasi tentang masalah, situasi, fenomena yang terjadi dengan melakukan wawancara.⁴¹

Dalam proses wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk memahami perspektif mereka tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Wawancara ini bersifat terbuka, yaitu menyampaikan pertanyaan yang telah dipersiapkan namun memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk memberikan jawabannya secara luas dan mendalam sesuai dengan pengalaman masing-masing. Peneliti membuat kisi-kisi sebagai bahan wawancara dengan susunan pertanyaan-pertanyaan. Kisi-kisi ini dibuat supaya sesuai dengan pertanyaan yang relevan berkaitan dengan topik penelitian yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Nurul Iman Kota Bekasi.

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang melibatkan semua indra seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris. Observasi merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prosedur standar. Pengamat memainkan peranan yang sangat penting dalam penggunaan metode dan proses pengamatan juga dilakukan secara objektif.⁴²

Tujuan dari observasi adalah untuk mengidentifikasi sejauhmana guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Dalam menunjukkan keakuratan data, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar ceklis observasi dengan sejumlah aspek yang diamati sebagai indikator Implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Dokumentasi

⁴¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 2019, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo, : CV Nata Karya) hlm 59

⁴² Albi Anggita, Johan Setiawan, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi, CV, Jejak), 109

Dokumen adalah proses pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang ada yang relevan dengan fokus penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data. Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dari surat-surat, hasil rapat, jurnal dan sejumlah peristiwa lainnya, yang kemudian digunakan sebagai data yang digunakan dalam penelitian.⁴³

Dokumen yang berupa data tertulis dipergunakan sebagai data pendukung yang dikumpulkan sebagai bahan pelaporan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Bentuk dokumen ini bermacam-macam yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dapat berupa modul ajar, buku pegangan guru dan laporan hasil penilaian guru terhadap peserta didik. Selain dokumen tersebut bisa juga berupa foto, rekaman kegiatan pembelajaran, catatan evaluasi dari guru.

Dengan mengumpulkan dokumentasi peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif dan dapat mendukung hasil dalam penelitian yang dilakukan melalui observasi. Jika hasil penelitian dari hasil dokumen maka akan lebih dapat dipercaya dan mendapatkan data yang valid.

E. Keabsahan data

Dalam proses penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif perlu melihat objek penelitian lebih teliti sebab proses penelitian membutuhkan hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala atau indikasi yang di amati serta melihatnya sebagai sesuatu yang utuh.

Uji keabsahan data sangat diperlukan untuk memastikan tidak akan ditemukan informasi-informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya, karena ada situasi sosial yang memiliki karakteristik khusus seperti aktor, tempat dan kegiatan yang memberikan peluang interpretasi peneliti menjadi berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya.⁴⁴ Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, akan diverifikasi keabsahan datanya

⁴³ Zuchri Abdussamad, 2021 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar, CV Syakir Media Press) hlm. 150

⁴⁴ Umar sidiq dan Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," Pnorogo : CV Nata Karya hlm. 88

dengan kredibilitas, (*credibility*),dependabilitas (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Keabsahan data bertujuan untuk memberikan gambaran kebenaran data yang peneliti temukan dilapangan baik melalui dokumentasi,wawancara, maupun melalui observasi. Dari perolehan data tersebut maka data dikumpulkan dilakukan triangulasi data yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Dengan menggunakan triangulasi dalam mengumpulkan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan jelas tingkat keabsahannya. Dengan konsep tiangulasi data akan lebih meningkatkan kebenaran data dilapangan.⁴⁵ Data yang telah diperoleh maka peneliti malakukan pengecekan kembali yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun melalui dokumentasi sehingga mendapatkan data yang valid.

Triangulasi dengan sumber data adalah dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dari narasumber yang diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda. Sedangkan triangulasi dengan teknik yaitu membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara dengan sumber yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh data akhir yang autentik sesuai dengan aspek masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan melalui observasi,dokumentasi, dan wawancara. Sata yang muncul dalam analisis penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata bukan rangkaian angka Miles dan Huberman. Data ini dikumpulkan dengan berbagai cara dan analisis data selalu menggunakan kata-kata yang biasa disusun menggunakan teks.yang lebih luas.

⁴⁵ John W Craswel 2013 Qualitative Inguiry & Research Design : Choosing Among Five Aproach, Thrid Edition, USA: SAGE Publitiom, Inc hlm 222

Dalam analisis data dalam penelitian kualitatif diawali dengan penyusunan dan pengumpulan fakta-fakta dari hasil temuan dilapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, interpretasi serta laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Maka saat wawancara berlangsung penilitia melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara yang telah didapatkan, dari situlah dalam sebuah catatan kecil yang dapat dimasukan sebagai narasi/ deskripsi dalam laporan akhir.

Kumpulan hasil dari yang diperoleh secara faktual kemudian diolah lebih lanjut dengan metodologi analisis hasil penelitian. Hasil analisis data yang sudah dilakukan dengan metoode tertentu, kemudian akan diinterpretasikan atau ditarik kesimpulan sehingga hasilnya akan berkontribusi pada pengembangan teori yang dibangun dari data yang ada.

Untuk mendapatkan infoemasi tentang kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta di MI Nurul Iman Kota Bekasi, peneliti menggunakan metode analisis data induktif. Selain itu peneliti juga menggunakan analisis data interaktif yang dilakukan dengan cara terus menerus, yang dikembangkan oleh Miles dan Humberman.

Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih topik, dan memfokuskan pada topik yang paling penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga lebih mudah dalam mengumpulkan data tambahan dan memudahkan dalam mencari pada saat diperlukan.

Data yang diperoleh akan digunakan untuk membuat kesimpulan dan fokus dalam menggali informasi-informasi dari para guru dalam penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta pada MI Nurul Iman. Setelah data terkumpul

kemudian akan dipilih data yang diperlukan untuk mendapatkan data yang jelas.

2. Penyajian Data

Setelah penyajian dari reduksi data peroleh langkah berikutnya adalah data tersebut akan dibuat grafik hubungan antar kategori dan yang lainnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membuat orang mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Bagi peneliti akan membuat data yang mudah difahami dengan membuat teks narasi berkaitan dengan yang dialami oleh para guru dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Setelah proses dari reduksi data, penyajian data kemudian yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dibutuhkan untuk menyimpulkan hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Dalam kesimpulan ini harus relevan dengan tujuan dan hasil dari penelitian.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dari berbagai informasi dan data yang dikumpulkan tentang penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta di MI Nurul Iman Kota Bekasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi MI Nurul Iman Kota Bekasi

a. Profil Sekolah

Madrasah ibtidaiyah Nurul Iman merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar dibawah naungan Kementerian Agama Kota Bekasi. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman berlokasi di Jalan Rawa Mulya, Ciketing Mustika Jaya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Madrasah ini berada diwilayah yang mudah di jangkau oleh masyarakat dan lingkungan yang agamis dan sangat kondusif untuk kegiatan belajar dan mengajar.

Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman berdiri berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan bernuansa Agama. Dengan adanya semangat yang tinggi dan dukungan dari masyarakat maka berdirilah pendidikan keagamaan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah atau yang dikenal dengan nama MI Nurul Iman.

Madrasah ini berdiri sejak tahun 1970an. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional atau NPSN : 60709891. Ini membuktikan bahwa MI Nurul Iman telah resmi dan mempunyai legalitas yang kuat diakui oleh pemerintah. Pada tahun 2019 mendapatkan nilai akreditasi B dengan Nomor SK 762/BAN- SM/SK/2019 tertanggal 09 September 2019. Sejak awal berdirinya MI Nurul Iman berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan siap menghadapi masa depan.

Profile MI Nurul Iman Kota Bekasi

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Madrasah	MI Nurul Iman
2	Status Madrasah	Swasta
3	Status Akreditasi	B
4	Status Kepemilikan	Yayasan
5	Alamat	Jalan Rawa Mulya, Ciketing Mustika Jaya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Terwujudnya generasi Islami yang unggul dalam akhlak, ilmu pengetahuan, dan keterampilan untuk menghadapi tantangan global."

Misi

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, serta akhlakul karimah.
2. Mewujudkan pendidikan yang dinamis, cerdas, terampil, menguasai IPTEK, dan berwawasan global.
3. Membentuk peserta didik yang dapat mengaplikasikan ilmu dan amal secara ilmiah maupun amaliyah.
4. Melaksanakan pembelajaran yang berkesinambungan dan inovatif.
5. Membangun madrasah sebagai pusat pendidikan berkualitas dan profesional.

Tujuan

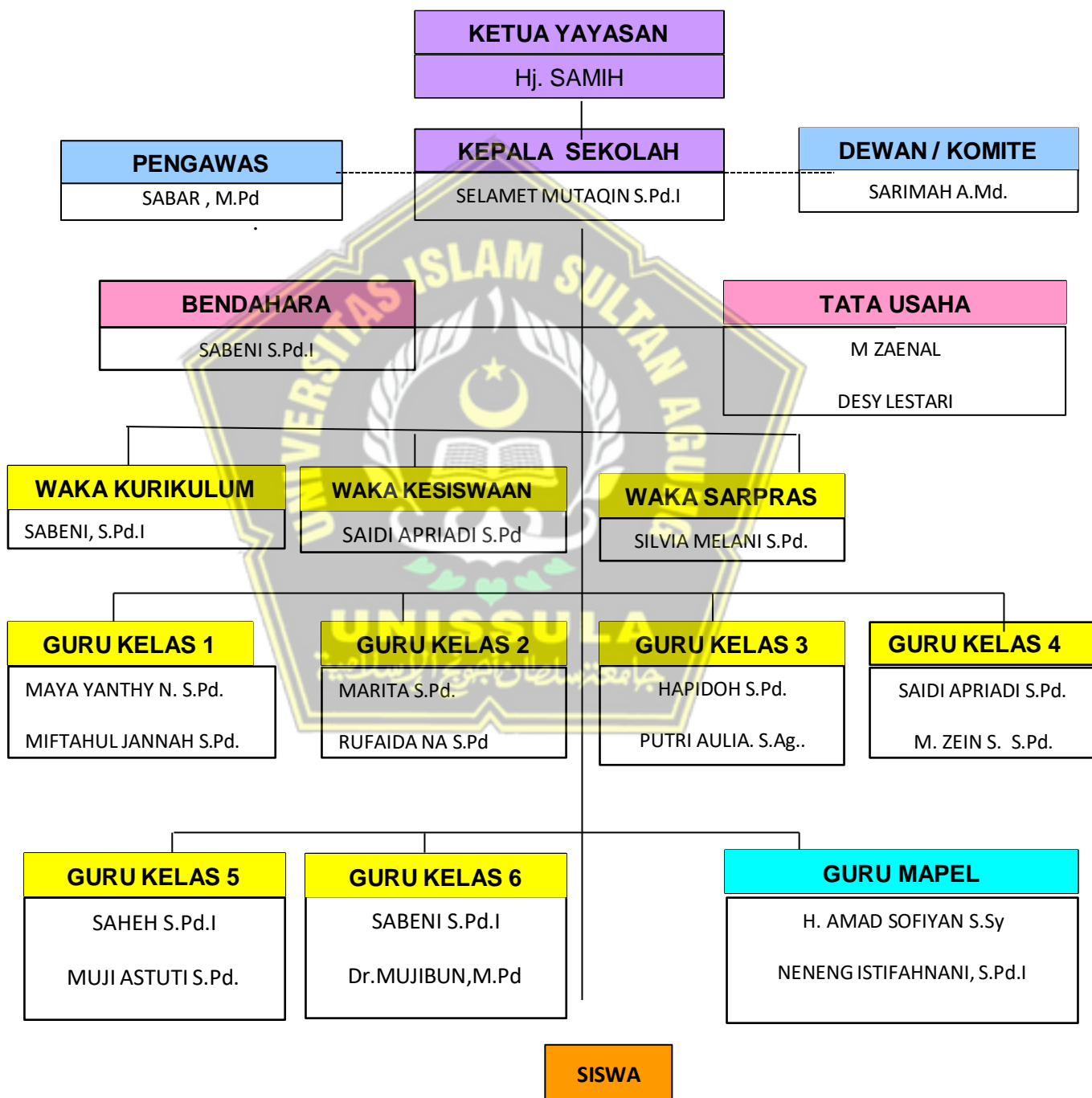
1. Melahirkan generasi yang cerdas, bertaqwa, mandiri, dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan siswa agar memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.
3. Mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal melalui

kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

4. Membentuk sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai tauhid dan siap bersaing.

c. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MIS NURUL IMAN 2025 / 2026



d. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah atau MI Nurul Iman Kota Bekasi sebagai lembaga berciri khas islam mempunyai guru dengan latar belakang pendidikan berbeda-beda sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Para Guru. Berdasarkan data yang ada para guru memiliki latar belakang pendidikan Strata Satu atau S.1. Sedangkan data siswa pada tahun ajaran 2025 / 2026 terdapat 18 Rombongan Belajar dibagi dalam dua shift yaitu pagi dan siang.

Tabel

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN
TAHUN AJARAN 2025 / 2026**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Selamet Mutaqin, S.Pd.I	L	S.1	Kepala Sekolah
2	Sabeni, S.Pd.I	L	S.2	Waka Bid Kurikulum
3	Saidi Apriadi, S.Pd	L	S.1	Waka Bid Kesiswaan
4	Silvia Melani, S.Pd	P	S.1	Waka Bid Sarana
5	Miftahul Jannah, S.Pd.I	P	S.1	Guru Kelas
6	Maya Yanthy Nuryana, S.Pd	P	S.1	Guru Kelas
7	Humaini Mulya Hasyari, S.Pd.	P	S.1	Guru Kelas
8	Marita, S.Pd	P	S.1	Guru Kelas
9	Rifqah Khairani, S.Pd	P	S.1	Guru Kelas
10	Rufaida Nur Azizah, S.Pd.I	P	S.1	Guru Kelas
11	Siti Nur Rohmah, S.H	P	S.1	Guru Kelas
12	Hapidoh, S.Pd.	P	S.1	Guru Kelas

13	Putri Aulia S,Ag	P	S.1	Guru Kelas
14	Muhammad Zein Solichin, S.Pd	L	S.1	Guru Kelas
15	Siti Qurratu Aini, S.Pd.I	P	S.1	Guru Kelas
16	Saheh, S.Pd.I	L	S.1	Guru Kelas
17	Muji Astuti, S.Pd	P	S.1	Guru Kelas
18	Dewi, S.Pd.I	P	S.1	Guru Kelas
19	Dr.Mujibun, M.Pd.	L	S.3	Guru Kelas
20	Sukron Al Hakim, S.Pd	L	S.1	Guru Kelas
21	H.Ahmad Sofiyani, S.Sy	L	S.1	Guru Mapel
22	Neneng Istifahnani, S.Pd.I	P	S.1	Guru Mapel
23	Muhammad Shofi Mubarak	L	S.1	Operator/Guru Mapel
24	Muhammad Jaenal	L	SMA	Tata Usaha
25	Desi Lestari	P	S.1	Tata Usaha
26	Zahra Aulia Syifa	P	S.1	Guru Piket
27	Diman	L	SMA	Kebersihan
28	Afzalur Rahman Taruqi	L	SMA	Kebersihan
29	Firmansyah Saputra	L	SMA	Kebersihan
30	Abdul Aziz Aspriali	L	SMA	Keamanan

**DATA SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN
TAHUN AJARAN 2025 / 2026**

No	Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah		Jumlah
			L	P	
1	1.A	1	19	19	38
2	1.B	1	18	13	31
3	1.C	1	14	18	32
4	2.A	2	16	14	30
5	2.B	2	18	14	32
6	2.C	2	18	11	29
7	3.A	3	17	15	32
8	3.B	3	16	13	29
9	3.C	3	20	9	29
10	4.A	4	17	11	28
11	4.B	4	16	14	30
12	4.C	4	18	11	29
13	5.A	5	11	24	35
14	5.B	5	13	17	30
15	5.C	5	11	18	29
16	6.A	6	16	15	31
17	6.B	6	10	20	30
18	6.C	6	11	16	27
Jumlah			279	272	551

e. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau media untuk mencapai suatu tujuan atau maksud, seringkali berupa benda bergerak atau habis pakai.

**DATA SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN
TAHUN AJARAN 2025 / 2026**

NO	NAMA	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kelas	18	Baik
5	Laboratorium	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	WC	5	Baik
9	Tempat Parkir	1	Baik

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keefektifan kurikulum berbasis cinta dalam mendorong kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum berbasis cinta di MI Nurul Iman memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas.

Kurikulum Berbasis Cinta dalam konteks mendorong pembelajaran di kelas.

Didalam dokumen dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama terdapat tiga dimensi utama yang menjadi target implementasi Kurikulum Berbasis Cinta. Dimensi pertama pada pengembangan karakter dengan landasan kasih sayang yang diwujudkan melalui strategi seperti teladan dari pendidik dan penyisipan nilai-nilai kedalam pembelajaran. Karakter yang dibangun melalui empati,kepedulian,toleransi dan kemampuan regulasi emosi positif.

Kemudian tujuan dimensi kedua adalah meningkatkan peningkatan harmoni sosial dan toleransi antar agama. Dimensi ketiga adalah Kurikulum cinta menetapkan tujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang secara komprehensif kedalam mata pelajaran serta seluruh spektrum aktivitas pendidikan.

Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dengan dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam mendorong kualitas pembelajaran di kelas

Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta yang dilakukan di MI Nurul Iman tidak semudah yang direncanakan. Hal ini terjadi dengan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta masih membutuhkan proses untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dan membutuhkan kajian-kajian serta evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengandung unsur-unsur cinta.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta terdapat beberapa kendala antara lain:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Berbasis Cinta
2. Minimnya pelatihan dan sosialisasi terhadap guru berkaitan dengan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta

3. Belum maksimalnya penerapan nilai-nilai Cinta yang dilakukan di kelas dalam proses pembelajaran.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dalam mendorong kualitas pembelajaran dengan menempatkan cinta sebagai pondasi utama dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk melahirkan insan yang humanis, nasional, naturalis, toleran dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dan informasi dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang sarana dan prasarana, guru kelas, guru mata pelajaran agama yang ada di kelas 5 MI Nurul Iman Kota Bekasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta. Tujuan dalam proses wawancara ini adalah ingin mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta.

“ Pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta seperti yang di gagas oleh Bapak Menteri Agama yaitu Bapak Prof. Dr. Nasarudin Umar punya dampak yang sangat positif untuk memunculkan pembelajaran yang selalu selalu mengedepankan rasa cinta dan kasih sayang dalam setiap pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap-sikap dari peserta

didik yang selalu menerapkan karakter-karakter yang dimiliki dan saling menghargai satu sama lain.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI Nurul Iman dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta menjadikan MI Nurul Iman semakin nyaman dalam pembelajaran bagi para peserta didik sebab di terapkan dengan penuh kasih sayang dan saling toleransi.

Selain diatas peneliti juga melakukan wawancara kepada Wakil bidang Kurikulum yaitu Bapak Sabeni, M.Pd.

“Pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta sangat membantu baik kepada pendidik maupun kepada siswa sehingga terwujud kegiatan belajar yang selalu memunculkan inovasi baru dengan menambah wawasan dan pembelajaran menggunakan berbagai media yang dilakukan oleh pendidik.”⁴⁶

Untuk mendapatkan informasi dari pendidik berkaitan penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dilakukan dengan guru kelas yang ada di kelas 5 A, 5.B dan 5.C. Dalam wawancara yang

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Kepala MI Nurul Iman Bapak Selamat Mutaqin, pada tanggal 9 Desember 2025

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Bapak Sabeni, M.Pd, pada tanggal 10 Desember 2025.

dilakukan oleh peneliti mendapatkan informasi tentang manfaat dalam rangka mendormg kualitas belajar siswa.

“ Kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh MI Nurul Iman melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dilakukan dalam proses belajar dengan cara membentuk kelompok-kelompok supaya ada kerjasama antara peserta didik satu dengan yang lainnya sehingga muncul sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan kegiatan belajar.”⁴⁷

Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui peningkatan pembelajaran yang di imbangi dengan media pembelajaran seperrti menyimak film atau literatur-literatur yang berkaitan dengan materi belajar (Project Based Learning) akan tetapi ada kendala dengan kurangkanya perangkat media yang dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta⁴⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta merupakan terobosan baru yang dapat memunculkan semangat peserta didik dalam belajar dan penuh tanggung jawab serta saling menghargai satu sama lain. Pendekatan ini dapat dilakukan pada semua pelajaran yang ada di MI Nurul Iman.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Pak Saheh, S.Pd.I selaku Guru kelas 5.A yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2025

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi,S.Pd selaku guru kelas 5.B yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2025.

B. Pembahasan

Dalam rangka mendapatkan tujuan dari penelitian berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta adalah menjadikan implementasi sebagai sebuah kebijakan. Implementasi adalah sebuah terobosan untuk menjawab kebutuhan dengan proses pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana, ide, kebijakan, atau konsep yang sudah disusun matang menjadi tindakan nyata agar tujuan tercapai .

Dengan perkembangan dunia pendidikan dibutuhkan pengembangan kurikulum secara berkala, hal ini menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada tahun 2045 merupakan momen penting bagi bangsa Indonesia yang dikenal dengan visi Indonesia emas yang bercita-cita menjadi negara maju dengan perekonomian yang kuat, pemerataan kesejahteraan, keadilan sosial, dan Sumber Daya Manusia yang berdaya saing global. Target utama meliputi peningkatan kualitas hidup masyarakat, penguasaan teknologi, dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu guru juga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Guru harus selalu dapat membuat terobosan-terobosan baru dalam berinovasi sehingga sistem pembelajaran yang dilakukan mengikuti kebutuhan zaman.

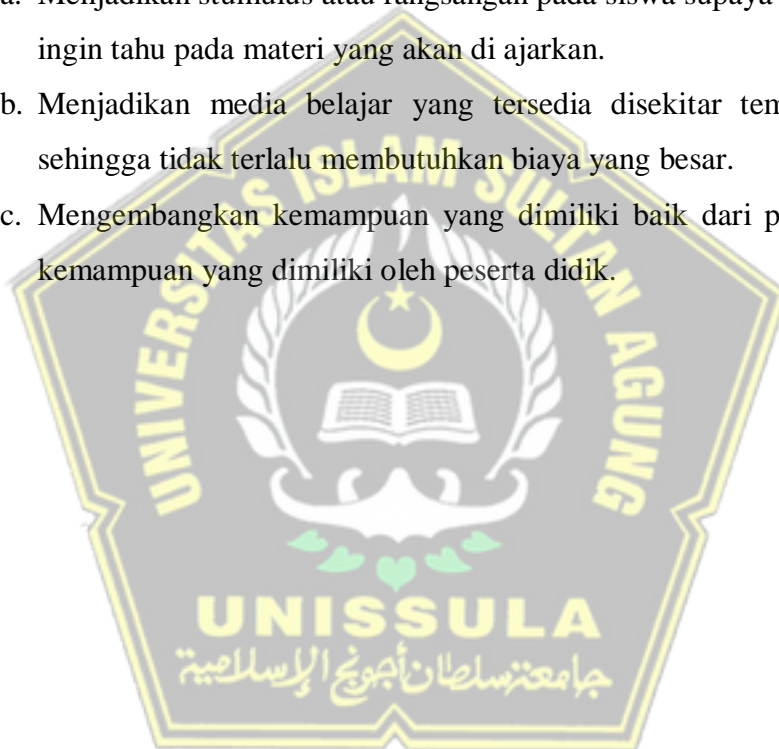
Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan nilai moral, mencetak generasi yang cerdas, berintegritas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam kerangka seperti ini pendekatan kurikulum berbasis cinta sebagai sebuah strategi untuk menanamkan nilai kasih sayang, harmoni, dan peradaban yang berlandaskan sikap saling mencintai.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman semua pendidik berusaha memproses pengetahuan yang dimiliki dalam rangka mengembangkan karakter-karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Sebab munculnya Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dirancang dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter peserta didik, pembelajaran berbasis pengalaman, dan perhatian mendalam terhadap aspek

sosial dan emosional dalam pendidikan. Pelaksanaan kurikulum ini diharapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman dapat melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kota Bekasi yang berkaitan dengan tujuan dan manfaat yang di peroleh baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka mempunyai tujuan :

- a. Menjadikan stimulus atau rangsangan pada siswa supaya muncul rasa ingin tahu pada materi yang akan di ajarkan.
- b. Menjadikan media belajar yang tersedia disekitar tempat belajar sehingga tidak terlalu membutuhkan biaya yang besar.
- c. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik dari pendidik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta di MI Nurul Iman Kota Bekasi dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar guru sudah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta yang di programkan oleh Kementerian Agama. Hal ini dapat berjalan dengan cara sering diadakan pelatihan-pelatihan baik oleh Kementerian Agama maupun oleh Organisasi mitra Kementerian Agama atau oleh sekolah sendiri dengan cara memanggil narasumber yang berkompeten.

B. Saran

1. Para Pendidik di MI Nurul Iman diharapkan lebih berinovasi dalam pembelajaran khususnya dalam penerapan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta
2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian hal ini dapat dijadikan referensi sebagai informasi awal sebelum melakukan penelitian.
3. Bagi Siswa MI Nurul Iman Kota Bekasi khususnya kelas 5 yang dijadikan objek penelitian dapat lebih semangat dalam belajarnya melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta, Arruzmedia, 2011)
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. "Metodologi Penelitian Kualitatif " (Jawa Barat: CV Sejak, 2018
- Crow and crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Edisi III , (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990,)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)
- Dr. Novan Ardy Wiyani, *Dasar-dasar dan Teori pendidikan* (Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2021)
- Hadari Nawawi, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015)
- Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Cet I, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987)

<https://kbbi.web.id/implementasi>

<https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-berbasis-cinta-jalan-baru-pendidikan-islam>

diindonesia-Ugars.

<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2023.

<https://www.iainpare.ac.id/en/blog/opinion-5/Implementasi-Kurikulum-Cinta-MelaluiPendekatan-Etnomarketing-4729>

Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan*, (Jakarta : Kata Pena , 2014)

Irwan dkk, *Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*,
Jurnal Teknologi dan Informasi, Vol.2 No. 1, 2018

John W Craswel 2013 *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing
Among Five Approaches*, Third Edition, USA: SAGE Publications, Inc

Kemdikbudristek, *”Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini lebih
fleksibel ”* dalam website kemdikbudristek:

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>. Diakses pada 16 April 2023.

Lu’Luum, Maknun, *” Pembentukan Karakter Cinta Al Qur’an Di Pondok
Pesantren Ar Rohmah Jerakah Semarang”* (Semarang: Universitas Islam Negeri
Walisong (UIN) 2021

Mariatul Hikmah, *”Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan”*, Jurnal
Pendidikan dan Pemikiran, Vol 15 No. 1 (2020)

Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19 " Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Vol.1, No. 2 (2020)

Muhamad Yusuf Hasibuan, *Managemen Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridhao Tanjung Morawa*, Jurnal At-Tazaka, Vol. 03, No. 1 (2019)

Mulyono, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum*, 2013

Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana)

Musfah, Jejeng. *Manajemen Pendidikan: Teori, kebijakan dan praktek*, Jakarta: Kencana (2015)

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 1995)

Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995)

Nurismi, " *Metode Pembentukan Karakter Santri, di Pondok Pesantren Al Mujaddid, Kecamatan Sukajaya Kota Sabang*" (Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2022

Nurlela, *Merdeka belajar Dalam Perspektif Pendidikan dan Implementasinya Di SMK Islam Insan Mulia*. (2021)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.

Rahmat Hidayat, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, (Medan. LPPPI, 2016)

Ratna Purwanti. Herti Pratitasari, 'Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', (Banjarmansin : Universitas Lambung Mangkurat, 2020)

Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2,

Safetia Yulian. " *Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik SMP Muhammadiyah 01 Boarding School Seputih Banyak Lampung Tengah (Institut Agama Islam Negeri)*

Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Buadya Bangsa*, Bandung: CV.Pustaka Setia (2013)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2012,(Bandung:Alfabeta)

Surat Keputusan Nomor 022 Tahun 2023 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka

Tuti Marlina, " *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar / Madrasah*,: Vol.1, No. 1 (Juni 2022)

Ujang Cepi Berlian,” *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,*” *Jurnal of Educational and Language Research*, Vol. 1 No. 1 (12 Juli 2022)

Umar sidiq dan Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,”. Ponorogo : CV Nata Karya

Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, : CV Nata Karya)

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)

Yudi Candra Hermawan, dkk ”*Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam*” *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.10, No. 1 (2020)

Zuchri Abdussamad, 2021 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar, CV Syakir Media Press)

